



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 14732-14737

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Identifikasi Psikologis Dan Arah Karir Pada Remaja Penyandang Disabilitas (Tuna Grahita) Di SLBN 2 Lombok Barat

Junaidin

Program Studi Psikologi, Universitas Teknologi Sumbawa

Email: junaidin@uts.ac.id

Abstrak

Remaja penyandang disabilitas tuna grahita merupakan seseorang yang memiliki hambatan kecerdasan atau keterbatasan mental. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kondisi psikologis dan arah karir remaja disabilitas khususnya tuna grahita. Subjek dalam penelitian ini merupakan remaja dengan disabilitas tuna grahita. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan menggunakan tes psikologis dengan alat tes Holland dan SPM. Sehingga mendapatkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa subjek tes psikologis dapat dilihat bahwa kombinasi tiga tipologi dengan skor yang tertinggi adalah A (skor = 6), R (skor = 4) dan C (skor = 1). Artinya subjek minat terhadap aktifitas yang memungkinkan subjek untuk bebas dan tidak terlalu banyak aturan. Minat utama terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan artistik seperti akting, seni dan desain serta hal-hal yang berkaitan dengan bidang pendidikan dan sosial. Subjek memiliki cita-cita untuk menjadi seorang pemain bola profesional khususnya menjadi penjaga gawang Timnas Indonesia.

Kata Kunci: *Psikologis, Karir, Tuna Grahita*

Abstract

Adolescents with intellectual disabilities are someone who has intellectual barriers or mental limitations. The purpose of this research is to identify the psychological conditions and career directions of adolescents with disabilities, especially those with mental retardation. The subjects in this study were adolescents with mental retardation disabilities. The methods used in this study were interviews, observations and used psychological tests with Holland and SPM test kits. So that the results of the research conducted can be concluded that the psychological test subjects can see that the combination of the three typologies with the highest scores is A (score = 6), R (score = 4) and C (score = 1). This means that the subject is interested in activities that allow the subject to be free and not have too many rules. Main interest in artistic related work such as acting, art and design as well as matters related to education and social fields. The subject has aspirations to become a professional soccer player, especially being the goalkeeper for the Indonesian National Team.

Keywords: *Psychological, Career, Mentally Impaired*

PENDAHULUAN

Kabupaten Lombok Barat adalah sebuah Kabupaten yang berada di Pulau Lombok, provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Ibu kota Lombok Barat yakni kecamatan Gerung. Jumlah penduduk kabupaten Lombok Barat pada tahun 2020 sebanyak 724.744 jiwa, dengan kepadatan 808 jiwa. Hal tersebut mempengaruhi keadaan atau kondisi sosial ekonomi dan pendidikan masyarakat Kabupaten Lombok Barat (<https://id.wikipedia.org/>). Sebagian besar penduduk Kabupaten Lombok Barat merupakan remaja yang berusia 17-22 tahun sekitar 43 % dengan jumlah 246.000 jiwa. Menurut WHO (2014), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, Pada tahun 2021/2022 jumlah remaja disabilitas berdasarkan data di SLBN 1 Lombok Barat dan SDN 2 Lombok Barat sekitar 68 orang yang terdiri dari 2 kelas khusus (*autisme, dan down sindrom*) dan kelas umum (cacat fisik, tuna rungu, tuna wicara). Namun fokus dalam penelitian ini pada remaja penyandang disabilitas tuna grahita. Tunagrahita (seseorang yang memiliki hambatan kecerdasan) menurut Kustawan, (2016) merupakan anak yang memiliki inteligensi yang signifikan berada dibawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan.

Menurut (Diananda, 2018) perkembangan remaja, ditandai dengan adanya beberapa tingkah laku, baik tingkah laku positif maupun tingkah laku yang negatif. Hal ini dikarenakan pada masa ini remaja sedang mengalami masa panca roba dari masa anak-anak ke masa remaja. Perilaku suka melawan, gelisah, periode labil, seringkali melanda remaja pada masa ini (Umami, 2019). Masa remaja adalah masa transisi dari anak menuju dewasa dan merupakan masa yang kritis dan penuh gejolak (Surbakti, 2009). Di masa ini terjadi perubahan biologis, psikologis, dan perubahan sosial. Kesenjangan antara perkembangan

fisik, psikologi, dan sosial yang berbeda pada remaja dapat memicu terjadinya masalah mental emosional (Sarwono, 1994). Hal tersebut rentang terjadi pada remaja yang mengalami tunagrahita. Remaja tunagrahita merupakan salah satu golongan anak berkelainan mental yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata dan memiliki keterbatasan dalam hal berfikir, kemampuan berfikirnya rendah, perhatian dan daya ingatannya lemah (Febriyanto, 2019)

Remaja penyandang disabilitas (tuna grahita) menghadapi tantangan-tantangan lain akibat ketidakmampuan mereka dan berbagai rintangan yang dihadirkan oleh masyarakat mereka sendiri. Cara merespon banyaknya tantangan dari dalam diri remaja disabilitas karena ketidaksempurnaan fisik maupun ketidakstabilan psikis yang dimiliki serta rintangan yang muncul dari lingkungan akan memengaruhi kesehatan mental remaja tuna grahita (Damayanti, 2011). Identifikasi kondisi psikologis dengan mengetahui kekuatan dan kesulitan pada remaja ditujukan untuk mengambil tindakan intervensi dini sebagai upaya preventif maupun upaya penanganan pada perkembangan mental dan kepribadian remaja disabilitas sehingga dalam pelaksanaan belajar dan perkembangan psikologis menentukan arah karir terlaksanan dengan maksimal.

Perkembangan fisik dan psikis remaja sangatlah penting. Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Santrock (2003) bahwa perubahan fisik fisiknya yang terjadi pada masa remaja biasanya menarik perhatian remaja untuk lebih memperhatikan ciri-ciri fisik pada dirinya disabilitas dengan fisik. disabilitas pada melebihi masa sebelumnya. Selain itu fase ini remaja sering berpandangan bahwa membantu mereka bersosialisasi dengan baik. Menurut Efendi (2006) remaja yang memiliki fisik yang proposional (sempurna) sudah pasti berusaha mengembangkan fisiknya agar lebih sempurna. Namun bagaimana dengan remajamtuna grahita. Para remaja penyandang disabilitas khususnya tuna grahita sulit untuk mengetahui kondisi psikologis dan arah karirnya, baik diakses melalui bidang pendidikan, dan penyediaan layanan ketenagakerjaan.

Remaja penyandang disabilitas merupakan salah satu kelompok penyandang masalah kesejahteraan sosial (PKMS) yang sering mengalami diskriminasi, ketersisihan, dan keterlantaran. Kondisi tersebut mendorong mereka menjadi individu yang kurang berdaya dalam menjalani aktivitas kehidupan sosial sehingga mengalami kesulitan dalam memperjuangkan keberfungsian sosial seperti untuk mendapatkan layanan psikologis dan juga layanan terhadap karir. Kondisi kehidupan para penyandang disabilitas juga masih memprihatinkan, mengingat mayoritas masih berada dalam keluarga yang belum terpenuhi kebutuhan hidupnya sehingga akan berdampak kepada kondisi psikologis seperti, kurang percaya diri, cemas, depresi, kurang motivasi belajar, dan masalah-masalah lain yang berdampak pada kondisi psikologisnya.

Dengan banyaknya permasalahan yang di alami oleh remaja tuna grahita di di SLBN 2 Lombok Barat yang belum terpenuhi, seperti masalah belajarnya, masalah karir, diperlukan khusus layanan secara langsung sebagai ruang bagi remaja disabilitas untuk membantu dalam melaksanakan tugasnya sebagai individu yang memiliki potensi. Dengan demikian, remaja tuna grahita diharapkan menjadi individu yang lebih mandiri dalam memecahkan masalah-masalah sosial, pendidikan, keluarga, dan masalah karir mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan asesmen yang dilakakun terkait dengan arah karir pada remaja disabilitas (Tuna Grahita) di SLBN 2 Lombok didapatkan hasil bahwasannya terdapat remaja tuna grahita diketahui memiliki cita-cita yang beragam, baik itu menjadi fotografer, youtuber, koki, dokter, penjahit, guru, tenaga Kesehatan dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Azwar (2017:9) menjelaskan studi kasus merupakan penyelidikan mendalam (*independent study*) mengenai satuan sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.

Fokus dan Subjek Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah, untuk mengidentifikasi dan mengetahui arah karir pada remaja tuna grahita di SLBN 2 Lombok Barat

Motode Dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan metode tes psikologis. Dan data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan alat tes psikologi berupa tes, Untuk alat tes yang digunakan sesuai dengan target indikator yaitu tes Holland dan SPM. Tes Holland untuk mengukur IQ/intelegensi, sementara tes SPM (*standar progressive intelegensi*) untuk melihat bakat dan minat.

Analisis Data

Analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dari hasil pemeriksaan psikologis dengan alat tes berupa tes psikologis yaitu, Tes Holland untuk mengukur IQ/intelegensi, dan tes SPM (*standar progressive intelegensi*) yang diberikan oleh peneliti kepada subjek secara langsung dengan ketentuan waktu yang disepakati antara peneliti dengan subjek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes psikologis dapat dilihat bahwa kombinasi tiga tipologi dengan skor yang tertinggi adalah A (skor = 6), R (skor = 4) dan C (skor = 1). Artinya subjek minat terhadap aktifitas yang memungkinkan subjek untuk bebas dan tidak terlalu banyak aturan. Minat utama terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan artistik seperti akting, seni dan desain serta hal-hal yang berkaitan dengan bidang pendidikan dan sosial.

Sementara berdasarkan wawancara dan asesmen yang dilakukan terhadap subjek memiliki cita-cita untuk menjadi seorang pemain bola profesional, meskipun belum memiliki perencanaan karir yang jelas namun subjek tetap berusaha meningkatkan kemampuannya dengan terus berlatih bermain bola. Subjek merupakan remaja yang kritis, bahkan memiliki kecerdasan lebih dari teman-teman disabilitasnya khususnya tuna rungu yang lain. Sebelumnya ia pernah menempuh pendidikan di sekolah umum namun karena menerima perlakuan buruk dari anak-anak normal lainnya, kondisi kesehatan mental nya pun semakin memburuk lalu iapun memilih melanjutkan sekolah di SLBN 2 Lombok Barat.

Subjek memiliki bakat yang baik dalam berargumentasi terutama mengenai hal-hal berkaitan dengan hukum dan isu-isu politik. Subjek pun mahir memainkan alat music rebana dan kerap kali di ajak untuk tampil pada acara-acara tertentu. Subjek memiliki cita-cita untuk menjadi seorang pemain bola profesional khususnya menjadi penjaga gawang Timnas Indonesia. Ia sangat menyukai sepak bola menurutnya bermain bola membuat nya senang. Dan subjek sering menceritakan cita-cita nya atau rah karirnya kepada orang tua, orang tuanya pun mendukung penuh keinginan dan cita-cita subjek.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa subjek tes psikologis dapat dilihat bahwa kombinasi tiga tipologi dengan skor yang tertinggi adalah A (skor = 6), R (skor = 4) dan C (skor = 1). Artinya subjek minat terhadap aktifitas yang memungkinkan subjek untuk bebas dan tidak terlalu banyak aturan. Minat utama terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan artistik seperti akting, seni dan desain serta hal-hal yang berkaitan dengan bidang pendidikan dan sosial. Subjek memiliki cita-cita untuk menjadi seorang pemain bola profesional khususnya menjadi penjaga gawang Timnas Indonesia. Ia sangat menyukai sepak bola menurutnya bermain bola membuat nya senang. Dan subjek sering menceritakan cita-cita nya atau rah karirnya kepada orang tua, orang tuanya pun mendukung penuh keinginan dan cita-cita subjek.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Diananda, A. (2018). Psikologi Remaja dan Permasalahannya. *ISTIGHNA*, 116-133.
- Damayanti M. 2011. Masalah Mental Emosional pada Remaja: Deteksi dan Intervensi. Sari Pediatri, Volume 13 (Suppl 1) Juni 2011: Jakarta. hal.45-51 2.
- Efendi,M. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
<https://id.wikipedia.org/> (Diakses pada tanggal 20 Mei 2023)
- Kustawan, D. (2016). *Bimbingan dan Konseling bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta Timur: PT. LUXIMA METRO MEDIA.
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Surbakti. (2009). *Kenalilah Anak Remaja Anda*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sarwono, S. W. (1994). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Saputra, V.H & Febriyanto, E. (2019). MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA UNTUK ANAK TUNA GRAHITA. *MATHEMA JOURNAL*, 15-23.
- Umami,I. (2019). *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Idea Press
- World Health Organization. (2014). *Adolescence Development*. Geneva, Switzerland.